



## STRUKTUR PENCIPTAAN KOMPOSISI MUSIK *HU ALLAH ZIKIR BERDAH* PADA TEKS KITAB AL-BARZANZI KARYA IMAM AL BUSYIRI

Joko Satrio, Indra Gunawan, Ofa Yutri

*Program Studi Seni Drama Tari dan Musik, Jurusan Seni Arkeologi dan Sastra,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.  
Jl. Jambi-Muara Bulian. KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota,  
Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.  
Email: satriyo\_j@yahoo.com, indrandra@yahoo.com, yutri1993@gmail.com*

### Abstrak

*Zikir Berdah* merupakan kesenian tradisi yang dipengaruhi oleh Islam yang mengekspresikan pujian terhadap nabi Muhammad SAW serta mengingat kepada sang pencipta Allah SWT. Teks yang dinyanyikan adalah kitab *Al-Barzanzi* karya Imam Al Busyiri. Dalam nyanyiannya terdapat idiom musikal seperti *scale* (tangga nada), bentuk pola melodi yang 'identik', gaya bernyanyi dengan menggunakan *Hendel*. Tujuan penciptaan ini adalah mentransformasikan idiom musikal *Zikir Berdah* dalam merangkai komposisi musik. Proses penciptaan menggunakan metode observasi, perumusan dan pengembangan konsep serta perwujudannya ke dalam komposisi musik. Keluarannya berupa karya musik yang menyajikan naskah *Al-Barzanzi* yang dinyanyikan oleh vokal sopran, alto, tenor dan bass dalam ensambel campuran. Kemudian diberi judul 'Hu Allah'.

**Kata Kunci:** *Zikir Berdah, Hendel, Idiom-musikal, Ensambel.*

### Abstract

*Zikr Berdah is a traditional art influenced by Islam that expresses praise for the prophet Muhammad SAW and remembers the creator Allah SWT. The sung text is the book of Al-Barzanzi by Imam Al Busyiri. In the song, there are musical idioms such as scales, 'identical' melodic patterns, singing styles using Hendel. The purpose of this creation is to transform the musical idiom of Zikir Berdah in composing musical compositions. The creation process uses the method of observation, formulation and development of concepts and their embodiment into musical compositions. The output is a musical work that presents the Al-Barzanzi script sung by soprano, alto, tenor and bass vocals in a mixed ensemble. Then given the title 'Hu Allah'.*

**Keywords:** *Remembrance of Berdah, Hendel, Idiom-musical, Ensemble*



## PENDAHULUAN

Pada kerja kreatifnya, komponis sebagai sang kreator melakukan pembelajaran dan pemberdayaan potensi diri guna mencipta karya seni musik dalam proses kreatif yang menarik dan penuh kesungguhan sebagai wujud pilihan profesinya (Pangabean, 2006:1). Dalam menjalani proses kreatif sebagai akademisi di bidang seni musik, tentunya harus memiliki karya yang relevan dengan statusnya agar eksistensinya diterima masyarakat. Selain itu, lahirnya karya musik dari seorang komponis akademisi, merupakan suatu capaian bagi sang komponis dan lembaga tempat bernaung dalam proses mencipta yang berlandaskan hasil riset terhadap material musikal dan non-musikal yang terdapat pada suatu objek.

Suatu karya musik dapat bersumber dari objek material yang memiliki unsur musikal salah satunya bersumber dari kesenian tradisi. Artinya, keberadaan kesenian tradisi sangat memungkinkan untuk seorang komponis dapat mengolah dan mengembangkan materi musikal yang ada pada kesenian tersebut sehingga menjadi sajian komposisi musik dengan bentuk dan tampilan yang baru. Selain itu, kekayaan nilai-nilai yang terdapat pada kesenian tradisi seperti nilai moral (kemanusiaan), nilai estetis dan nilai artistik, sangat memungkinkan untuk dipertahankan atau bahkan diperjelas melalui media instrumen musik yang bervariasi dengan menggunakan teknik-teknik komposisi musik agar bisa dipahami oleh penikmat, pengamat dan kritikus seni yang mengapresiasi karya komposisi musik tersebut.

Sebagai upaya untuk ikut serta menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya, seorang komponis sebagai akademisi dituntut untuk berinovasi dalam berkarya. Maka dari itu, untuk memenuhi tuntutan tersebut pengkarya dalam hal ini perlu untuk menerapkan disiplin ilmu musik yang dipelajari dan kuasai selama menuntut ilmu dalam perkuliahan pada karya yang diciptakan, sehingga karya tersebut tidak hanya dapat dinikmati secara aural, namun juga dapat dipelajari secara teknik pengolahan unsur musikal dan nonmusikal. Selain dari pada memahami teknik komposisi, seorang komponis juga perlu untuk memahami unsur-unsur penting dari objek yang digarap. Maka dari itu, seorang pengkarya harus menjalani tahap-tahap penelitian untuk menemukan unsur-unsur tersebut, sehingga karya yang dibuat tidak menghilangkan esensi dari kesenian yang asli.

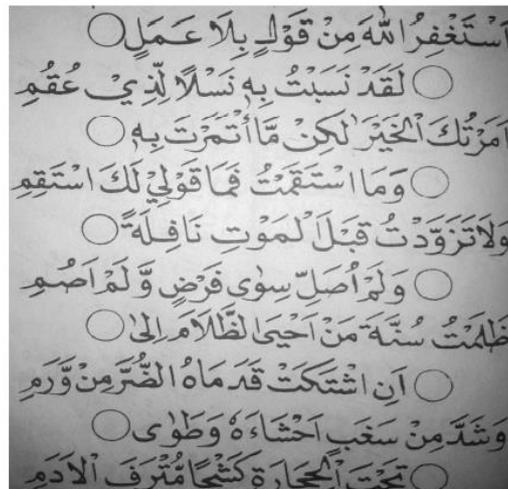
Eksperimentasi semacam ini juga dilakukan oleh komponis Indonesia seperti Sinta Wullur, I Wayan Yudane, Vincent McDermott, Paul Gautama Sugijo, Rahayu Supanggah dan masih banyak yang lainnya yang mengembangkan gamelan dengan sistem penalaan baru yang dipadukan dengan *ensemble* musik Barat dan masih banyak lagi komponis yang melakukan eksperimentasi musik menggunakan aspek musik non-Barat (Sulistiyanto, 2008). Dari gejala yang muncul dalam karya tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa para komponis di atas mempunyai kecenderungan melakukan tindakan eksperimen melalui aspek-aspek musik (*timbre*, artikulasi, *scale*) kedalam instrumentasi musik Barat. Hal ini didasarkan pada indikasi yang muncul dari keterlibatan aspek-aspek musikal dalam karya-karya mereka yang mengalami peleburan idiom menjadi proses kreatif.



Mencermati gejala di atas, pengkarya berupaya menemukan gejala musik dalam kebudayaan yang bisa disebut dengan tradisi sebagai sumber musikal dan non-musikal dalam proses penciptaan musik. Salah satu kesenian tersebut yaitu *Zikir Berdah*. *Zikir Berdah* merupakan kesenian tradisi yang dipengaruhi oleh Islam. Secara umum, *Zikir Berdah* atau juga dikenal dengan istilah *shalawat burdah* merupakan pembacaan syair atau shalawat karya imam Al-bushiri dalam kitab al-barzanji sebagai pujian terhadap nabi Muhammad SAW. Dalam pelaksanaannya, hal tersebut diberi istilah *Zikir Berdah* (Dakwah NU).

*Zikir Berdah* sangat populer dan berkembang di daerah Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi khususnya Desa Jambi Kecil. Dalam pelaksanaannya, *Zikir Berdah* di daerah ini terdapat perbedaan dengan *Zikir Berdah* pada umumnya, *Zikir Berdah* digunakan untuk upacara pengobatan dan *jago pajang* (pada acara pesta perkawinan). *Jago* artinya menjaga dan *pajang* berarti pajangan, yang dalam hal ini masyarakat menjaga segala peralatan yang ada di kediaman acara pesta perkawinan. *Zikir berdah* berperan penting menjelang acara pesta perkawinan, selain berfungsi sebagai musik hiburan bagi masyarakat, *berdah* juga syarat dengan pesan keberkahan untuk calon pengantin agar acara pernikahannya berjalan dengan lancar. Selain itu *Zikir berdah* juga sebagai media beribadah, dan mengenang masa lalu pedahulu di daerah tersebut, hal ini seperti yang dinyatakan oleh Datuk Yasin (pelaku seni):

Selain sebagai pujian untuk nabi Muhammad SAW, pelaku juga mengenang pendahulu yang telah tiada (pemain *zikir berdah*), upaya ini dilakukan melalui *hendel*. *Hendel* tersebut membawa pelaku *zikir berdah* dalam penghayatan yang mendalam (Wawancara dengan Datuk Yasin, 2021). Berikut kutipan potongan syair lagu *Astaghfirullah*:



**Gambar 1.**

Potongan Syair Lagu *Astaghfirullah*  
(Sumber: Dokumentasi pribadi 2021)



Bacaan Pada Gambar :

*Astaghfirullah minqaulim bilaa ‘amalin, laqad nasabtu bihi naslallidzii ‘uqumi amartukaa khaira laakimmaa’ tamartabihii, wamastaqamtu fama qaulii lakastaqimi walaatazawwadu qablal mauintinaa filah, walam ushalli siwaa fardhiwwalam ashumi, zhalamtu sunnata man ahyaaazhaalaa mailaa, anisy-takatqadamaa huddurra miwwaraami, wasyadda min saghabin ahsyaa ahuu wathawaa, tahtal hijaa rati kasy-haan mutrafal adama.*

Potongan *hadi* (bait syair) diatas bila dilafadzkan, menjadi seperti bernyanyi, dengan tidak memperhatikan ilmu *tajwid*, seperti lazimnya membaca Al-qur’an. Hal ini tergantung pada ekspresi pelaku yang melafadzkannya. Ekspresi pelaku dalam menyanyikan *hadi*, biasa disebut dengan istilah “*hendel*”. *Hendel* menjadi suatu keunikan *Zikir Berdah* itu sendiri. *Hendel* ini berdasarkan *Hadi* yang dinyanyikan dengan cara memenggal suku kata dan penyisipan kata [*Ya Allah*], [*a he*], [*huw*], [*he*] dan [*a ha*]. Penyisipan suku kata tersebut disesuaikan dengan pelaku yang berperan sebagai pemimpin dalam membawakan. Sehingga para pelaku atau pemain lain mengikutinya. Berikut penggalan teks yang dibawakan dengan konsep *hendel*:

*a..... ha..... ye.....a....asta....Ha... ya...fi..rullah ha... ha.....  
ya ..... a he ..... Ha ..... a.... a.... a.....  
ye ..... a ha ..... a..... a..... a.....  
ha..... ye ..... aha..... ya..... yi.....*

Kata ‘*hu*’ memiliki pengertian penekanan kepada Ilahi Rabbi Allah SWT, selain itu, “*hu*” juga membuktikan kerendahan hati manusia kepada penciptanya (Yasin, 2021). Pada cela-cela teks *hadi* yang dinyanyikan, penggalan kata atau *hendel* disisipkan sebagai ornamentasi. Jika diamati secara keseluruhan, terdapat suatu ornamen yang simultan sehingga menjadi karakteristik kesenian *berdah*.

Hal di atas dapat dilihat sebagai gejala ekspresi (ekspresi musikal) yang terdapat dalam penyajian *zikir berdah*. Ekspresi ini tidak terlepas dari waktu pertunjukan musik *berdah* dilaksanakan, semakin larut malam maka ekspresi musikal yang dimainkan semakin ekspresif. Faktor internal pelaku sangat mempengaruhi kualitas ekspresi yang dihadirkan karena hal ini berhubungan dengan stamina dan faktor usia.

Dari pengamatan terhadap kesenian tradisi *Zikir Berdah*, pengkarya tertarik dalam hal capaian dalam melaksanakan *zikir berdah* yang terletak pada penggunaan *hendel*. Pencapaian yang menjadi dasar bagi pengkarya yaitu kenangan atau ingatan bagi pelaku *zikir berdah* terhadap kehidupan, baik dilingkungan maupun kehidupan dengan para pelaku *zikir berdah* yang telah meninggal dunia. Kenangan ini menjadi kesan atau media ekspresi bagi pengkarya dalam menciptakan komposisi musik yang berjudul *Hu Allah*. Lantunan syair dengan pola *hendel* ini akan dikembangkan kedalam komposisi musik yang dalam pengolahannya menggunakan ornamentasi sebagai karakter identitas musikal.

## KAJIAN TEORI

Kerangka struktur tiga gerakan mengacu pada bentuk lagu tiga bagian seperti yang dijelaskan dalam buku *Structure & Style; The Study and Analysis of Musical Form* (1962) yang ditulis oleh Leon Stein yang kemudian akan dimainkan dengan menggunakan formasi pertunjukan ensemble campuran. Ensemble campuran merujuk pada istilah yang



dijelaskan oleh Willkins dalam bukunya *Creative Music Composition: The Young Composer Voice* ialah :

Ensamble campuran disebut demikian karena mencakup instrumen dari keluarga yang berbeda seperti *strings*, *woodwind*, *brass* dan *percussion*. Ensamble campuran biasanya tidak memiliki standar yang baku, ada banyak kombinasi berbeda dari banyak karya yang menggunakan formasi ini. Secara umum, dapat dinyatakan bahwa hanya ada satu pemain per-*section* atau lebih, artinya tidak ada *strings section*, seperti dalam orkestra (Wilkins, 2006: 188).

## METODE

### 1. Observasi

Menurut Kerlinger, mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian dan mencatatnya (Arikunto, 2002: 197). Berdasarkan pendapat tersebut pengkarya melakukan pengamatan berdasarkan apa yang dilihat serta menggunakan pengalaman empiris untuk melakukan riset. Observasi juga dapat disebut sebagai peninjauan. Peninjauan yang dimaksud adalah pengkarya dapat mengamati secara langsung keadaan di daerah tempat penelitian dilakukan. Pengkarya dapat mengamati kesenian *Zikir Berdah* tersebut tanpa ada perantara dan memberikan pengalaman langsung bagi pengkarya untuk mempersiapkan diri dalam proses penciptaan yang dilakukan.

Tahap observasi dan pengumpulan data dimulai dari tanggal 25 September 2021. Pada tahap ini, pengkarya menemui langsung pelaku kesenian *Zikir Berdah* di Desa Jambi Kecil, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi dan mengamati kesenian tradisi di daerah tersebut. Selain itu, pengkarya juga mewawancarai langsung mengenai beberapa hal tentang kesenian *Zikir Berdah* kepada pelaku kesenian tersebut. Pada tahap observasi, pengkarya mendokumentasikan prosesi ketika kesenian ini dimainkan melalui *smartphone* dalam bentuk foto dan video. Kemudian melalui dokumentasi tersebut, pengkarya mentranskrip ke bentuk notasi balok menggunakan perangkat lunak *Sibelius*.

### 2. Perumusan dan Pengembangan Konsep

Setelah data-data terkumpul, dilanjutkan dengan tahap perumusan dan pengembangan konsep. Proses ini diawali dengan menyusun data dan informasi dimulai dari tradisi *Zikir Berdah* secara umum, tujuan *Zikir Berdah* dilaksanakan serta menganalisis musikal yang terdapat dalam kesenian *Zikir Berdah*, yaitu berupa rentetan nada, pola melodi, dan interval-interval yang terbangun pada setiap pola melodi pada *Zikir Berdah* tersebut yang sudah dijelaskan pada dasar penciptaan. Dari hasil data dan informasi musikal tersebut, data-data dijadikan sebagai dasar penciptaan pada karya ini, kemudian ditransformasikan menjadi suatu komposisi musik yang diberi judul *Hu Allah*. Komposisi ini mengadopsi bentuk tiga gerakan yang dimainkan dalam format *ensemble* campuran.



### 3. Perwujudan Musik

Pada tahap perwujudan musik ini diawali dengan pengkarya mengolah unsur musikal dalam bentuk notasi musik. Pengolahan Bagian I, Bagian II dan Bagian III dilakukan dengan cara yang sama. Pertama menghadirkan unsur-unsur melodi pada *Zikir Berdah*. Kemudian diolah dan digarap menjadi komposisi musik yang utuh. Dasar materi setiap bagian berbeda namun teknik yang digunakan ada yang serupa pada tiap bagianya. Tahap ini pengkarya menciptakan bagian-bagian musik yang akan digarap dengan studi konvensional, yaitu mengolah unsur musikal menjadi suatu pola melodi dan ritme yang dikembangkan dengan teknik-teknik komposisi dalam ilmu musik konvensional yang mempunyai sistem dan peraturan yang baku, seperti menentukan motif melodi, yang akan dijadikan tema pokok dengan menggunakan teknik pengembangan melodi.

Kemudian, membuat piano *score* untuk memilih harmoni dan menentukan pola iringan dalam penyesuaian dengan pola melodi yang telah dikembangkan. Selanjutnya, diorkestrasikan dengan media komputer, seperti *sibelius*, yang merupakan program dalam komputer untuk memudahkan penulisan notasi balok. Dalam proses orkestrasi, pengkarya menentukan instrumen yang digunakan dan menentukan pemain yang akan memainkan instrumen yang telah dipilih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Struktur Dramatik

Secara keseluruhan struktur atau bentuk karya *Hu Allah* merupakan komposisi tiga bagian. Bentuk musik tiga bagian tersebut diberi sub-judul yaitu bagian satu pembuka (*jarang*), bagian dua isi (*ngangkat*), dan bagian tiga penutup (*jawab*). Setiap bagian merupakan pengolahan dari *idiom musikal* yang terdapat pada *Zikir Berdah* yang ditransformasikan ke dalam media *ensemble* campuran sehingga menjadi komposisi musik yang diberi judul *Hu Allah*.

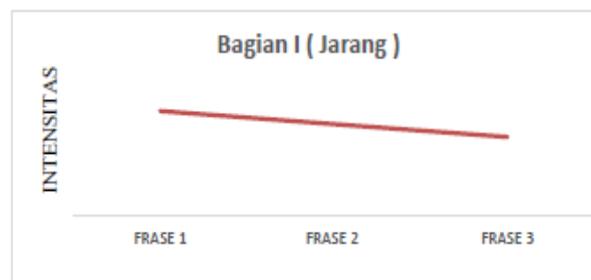
#### a. Bagian I (Jarang)

Bagian I memainkan material musikal dan non-musikal. Material musikal menggunakan teknik, seperti *augmentasi pitch*, *diminusi pitch*, *ekspansi pitch*, *kompresi pitch*, *kompresi interval*, *ekspansi interval*, *retrograde*, *repetisi*, *transposisi*, *sekuen ascending*, *sekuen descending*, dan *truncation* sedangkan non-musikal yaitu menggunakan teks dari *al-barzanzi* yang dinyanyikan secara *unisono* dengan menggunakan gaya *hendel*. Bagian ini terdiri dari 67 birama dengan intensitas lembut yang ditandai penggunaan dinamika *piano*. Perwujudannya dapat dilihat dari skema struktur dan intensitas dramatik sebagai berikut:



Tabel 1. Skema Struktur Bagian I

Birama	1-7	9-14	15-20	21-26	28-33
Frase	A(Intro)	Frase B	Frase B1	Frase A1	Frase B2
Kadens	IAC	HC			
Motif	DEV. A3, DEV. A4, DEV. A5 dan DEV. A6	Motif A, DEV. A2, Motif B, Motif C, dan Motif D	Motif A, DEV. A2, Motif B, Motif C, dan Motif D	DEV. A7, DEV. A8, DEV. A9, dan DEV. A10	Motif A, DEV. A2, Motif B, Motif C, dan Motif D
Birama	38-46	46-51	52-57	60-67	
Frase	C	Frase B3	Frase C1	Frase D	
Kadens					
Motif	DEV. B2, DEV. B3, DEV. B4, DEV. B5, DEV. B6, DEV. B7, DEV. B8 dan DEV. B9	Motif A, DEV. A2, Motif B, Motif C, dan Motif D	DEV. B10, DEV. B11, DEV. B12, DEC. C2, dan DEV. D2	DEV. B13, DEV. C3, DEV. D3, DEV. DEV. A11, DEV. C4, dan DEV. D4	



Gambar 2. Intensitas Bagian I

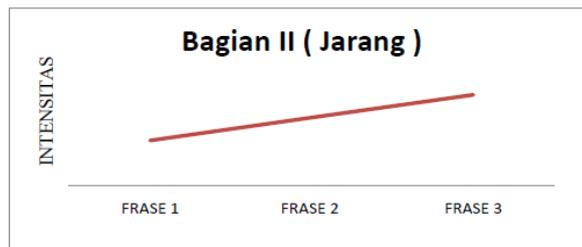
### b. Bagian II (Nangkat)

Bagian II memainkan material musikal dan non-musikal. Material musikal menggunakan teknik *augmentasi pitch*, *diminusi pitch*, *ekspansi interval*, *kompresi interval*, *ekspansi pitch*, *kompresi pitch*, *truncation*, *transposisi*, *sekuen ascending* dan *sekuen descending* sedangkan non-musikal yaitu menggunakan teks dari kitab *al-barzanji* yang dinyanyikan dengan gaya *Hendel* secara *improvisasi*. Bagian ini terdiri dari 76 birama dengan intensitas sedang yang ditandai penggunaan dinamika *mezo-forte*. Perwujudannya dapat dilihat dari skema struktur dan intensitas dramatik sebagai berikut:



**Tabel 2. Skema Struktur Bagian II**

<b>Birama</b>	1-11	11-21	21-35	36-50	51-63	63-76
<b>Frase</b>	A	A1	B	B1	C	C1
<b>Kadens</b>	HC	HC	DC	HC	PC	HC
<b>Motif</b>	Dev. A1	Dev. A1	Dev. A1, Dev. A2, Dev. B1,	Dev. A6, Dev. A7, Dev. B3, Dev. C2,	Dev. A8, Dev. A9, Dev. B4, Dev. A10,	Dev. A14, Dev. A15, Dev. B6,
			Dev. C1, Dev. D1, Dev. B2, Dev. A3, Dev. A4, dan Dev. A5	Dev. D2, Dev. B4 dan Dev. A8	Dev. A11, Dev. A12, Dev. B5, dan Dev. A13	Dev. A16, Dev. A17, Dev. A18, Dev. B7, Dev. A19, dan Dev. A20



**Gambar 3. Intensitas Bagian I**

**c. Bagian III (Jawab)**

Bagian III memainkan material musikal dan non-musikal. Material musikal menggunakan teknik *augmentasi pitch*, *diminusi pitch*, *ekspansi pitch*, *kompresi pitch*, *kompresi interval*, *ekspansi interval*, *retrograde*, *repetisi*, *transposisi*, *sekuen askending*, *sekuen deskending*, dan *truncation* , sedangkan non-musikal yaitu merepresentasikan kegiatan berzikir yang dilakukan hingga transenden . Bagian ini terdiri dari 155 birama dengan intensitas sedang hingga keras yang ditandai penggunaan dinamika *mezoforte*, *forte* hingga *fortesissimo* Perwujudannya dapat dilihat dari skema struktur dan intensitas dramatik sebagai berikut:



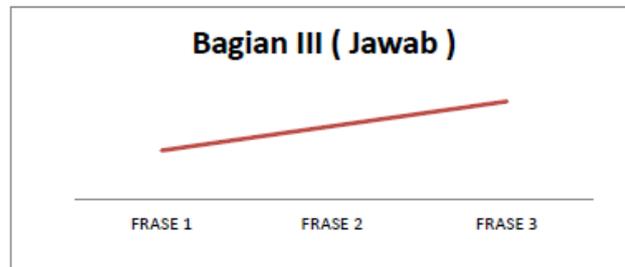
**Tabel 4. Skema Struktur Bagian III**

<b>Birama</b>	1-8	9-16	17-24	25-38	39-46	47-56	57-72
<b>Frase</b>	A	B	B1	B2	B3	B4	B5
<b>Kadens</b>				HC			IAC
<b>Motif</b>	Dev. A1	Motif A, dev. A2, dev. A3, dan dev. A4	Dev. A5, dev. A6, dev. A7, dev. A8	Dev. A9, dev. A10, dan dev. A11	Dev. A12, dev. A13, dev. A14, dan dev. A15	Dev. A16, dev. A17, dev. 18, dev. A19, dan dev. A20	Dev. A21, dev. A22, dev. A23, dan dev. A24

<b>Birama</b>	73-88	89-95	99-106	107-114	115-124
<b>Frase</b>	B6	B7	B8	B9	C
<b>Kadens</b>	IAC	HC	HC	HC	HC
<b>Motif</b>	Dev. A25,	Motif A	Motif A,	Motif A,	Dev. A37,

	dev. A26, dev. A27, dan dev. A28		dev. A29, dev. A30, motif B, dev. A31, dev. A32, dan motif C	dev. A33, dev. A34, motif B, dev. A35, dev. A36, dan motif C	dev. C1, dev. C38, dev. C2, dev. A39, dev. C3, dev. A40, dan C4
--	----------------------------------	--	--	--	---

<b>Birama</b>	126-133	134-141	142-150	151-155
<b>Frase</b>	B10	B11	C1	D
<b>Kadens</b>	HC	HC	HC	PAC
<b>Motif</b>	Dev. A41, dev. A42, dev. A43, dev. B1, dev. A44, Dev. A45, dan dev. C5	Dev. A46, dev. A47, dev. A48, dev. B2, dev. A49, dev. A50, dev. C6	Dev. A51, dev. C7, Dev. A52, dev. C8, Dev. A53, dev. C9, dev. A54, dan dev. C10	



Gambar 4. Bagian III Jawab

## 2. Pertunjukan

Pertunjukan musik merupakan suatu penyajian fenomena bunyi yang disajikan dalam bentuk musik yang berkualitas untuk dapat didengar dan dinikmati oleh manusia. Karena musik memiliki jiwa, hati, pikiran, dan kerangka sebagai penyangga tubuh layaknya seorang manusia, pertunjukan musik sebagai salah satu budaya dari manusia yang lahir dari perasaan dan hasil ungkapan yang berbentuk ucapan. Musik dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan sehingga seseorang akan hanyut oleh alunan suara musik. Penyajian pertunjukan musik dalam waktu yang tepat dapat menimbulkan daya tarik terhadap musik sehingga dapat menimbulkan kepuasan batin yang luar biasa, perasaan senang, dan gembira (Irhamniazizi, 2014). Pertunjukan musik adalah wujud ekspresi dalam bermusik. Proses dalam sebuah pertunjukan musik berawal dari ide musik yang kemudian diwujudkan dalam sebuah komposisi dan disampaikan kepada para pendengar / penonton. Banyak hal yang dapat mempengaruhi sebuah pertunjukan musik, mulai dari tempo musik, dinamika pertunjukan, jenis musik yang dimainkan dan tang tidak kalah penting adalah visualisasi atau tata panggung (Michael, 2012).

Pertunjukan karya musik membutuhkan pertimbangan dan persiapan yang matang. Pemilihan tempat pertunjukan musik juga harus mempertimbangan tingkat keakustikan ruangan jika di dalam ruangan, sehingga menghasilkan suara yang baik. Melakukan sebuah pertunjukan juga membutuhkan tim produksi dalam menciptakan karya dan gladi sangat diperlukan sebelum pertunjukan guna mempersiapkan segala sesuatu yang bersangkutan dengan kebutuhan pertunjukan. Pertunjukan komposisi musik *Hu Allah* dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 pukul 20.00 WIB bertempat di Aula Rektorat Universitas Jambi. Pertunjukan ini berlangsung selama +/-20 menit.

## 3. Pemusik dan Instrumen

Komposisi musik *Hu Allah* ditampilkan dalam format ensambel campuran. Format ini merupakan gabungan dari beberapa divisi instrumen musik diantaranya *String*, *Woodwind*, perkusi dan vokal. Jumlah pemusik dalam karya ini yaitu 23 orang, masing mengisi formasi *Strings* sebanyak 14 orang, *Woodwind* 4 orang, perkusi 4 orang dan vokal 4 orang. Berikut adalah jumlah musisi berdasarkan instrumen dalam pertunjukan komposisi musik *Hu Allah* :



Tabel 5. Deskripsi jumlah musisi berdasarkan instrumen

Seksi	Instrumen	Jumlah
Strings	<ul style="list-style-type: none"><li>• Violin 1</li><li>• Violin 2</li><li>• Viola</li><li>• Violoncello</li><li>• Contrabass</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• 4 orang</li><li>• 3 orang</li><li>• 3 orang</li><li>• 2 orang</li><li>• 2 orang</li></ul>
Woodwind	<ul style="list-style-type: none"><li>• Flute</li><li>• Clarinet in Bb</li><li>• Alto Alto Saxophone in Bb</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• 2 orang</li><li>• 1 orang</li><li>• 1 orang</li></ul>
Perkusi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Vibraphone</li><li>• Timpani</li><li>• Grand casa</li><li>• Cymbal</li><li>• <i>Tetawak</i></li><li>• <i>Rebana Berdah</i></li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• 1 orang</li><li>• 1 orang</li><li>• 3 orang</li></ul>
Vokal	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sopran</li><li>• Alto</li><li>• Tenor</li><li>• Bass</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• 1 orang</li><li>• 1 orang</li><li>• 1 orang</li><li>• 1 orang</li></ul>
Total Jumlah Musisi		27 orang

#### 4. Deskripsi Komposisi Karya

Deskripsi struktural menjelaskan antara konsep penciptaan dengan struktur yang digunakan agar menjadi kerangka kompositoris yang ilmiah dan argumentatif. Komposisi musik *Hu Allah* menggunakan bentuk tiga bagian. Bagian satu pembuka (*Jarang*), bagian dua isi (*ngangkat*), dan bagian tiga penutup (*jawab*). Dalam perwujudannya, komposisi ini merupakan kontruksi dari idiom musikal yang terdapat pada *Zikir Berdah*.

##### b. Bagian I (*Jarang*)

Konstruksi struktur komposisi bagian I (*Jarang*) dikembangkan berdasarkan material musikal yang terdapat pada melodi syair "*Jarang*". Pengembangan motif sebagai pembentuk melodi terdiri dari beberapa jenis pengembangan, seperti *augmentasi pitch*, *diminusi pitch*, *ekspansi pitch*, *kompresi pitch*, *kompresi interval*, *ekspansi interval*, *retrograde*, *repetisi*, *transposisi*, *sekuen ascending*, *sekuen descending*, dan *truncation* yang terdiri dari 1 frase reguler dan 8 frase ireguler serta beberapa jenis kadens sebagai penutup frase seperti *Half Cadens* (HC) dan *Imperfect Autentic Cadens* (IAC). Adapun motif tradisi atau motif asli dapat dilihat dalam bentuk notasi berikut :







Gambar 8. Notasi Melodi Frase B



Gambar 9. Notasi Harmoni Accompaniment Frase B

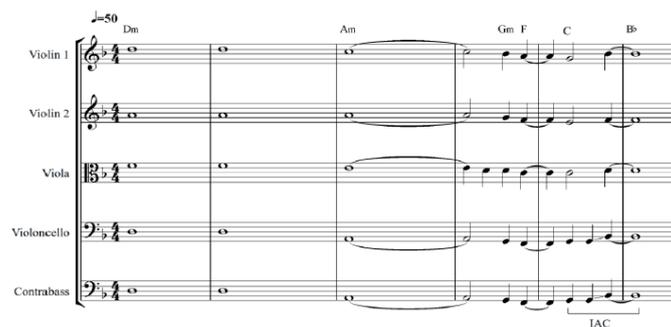
*Frase B1* termasuk ke dalam frase ireguler 6 birama, dimulai dari birama 15 hingga birama 20. Melodi merupakan pengulangan dari *frase B* dengan penambahan *counter melody* pada vokal tenor dan bass. *Progres harmoni*: Cm - Cm7 - Cm7Add4 - Cm#5. Melodi pada vokal soprano dan alto. *Accompaniment* pada instrumen String (Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, dan Contrabass).



Gambar 10. Notasi Melodi Frase B1



Gambar 11. Notasi Counter Melodi Frase B1

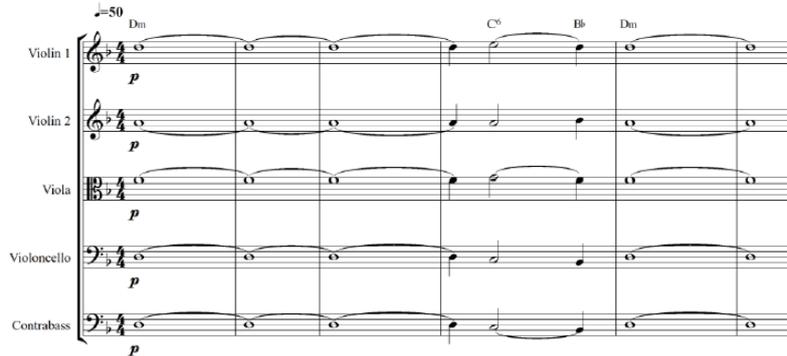


Gambar 12. Notasi Harmoni Accompaniment Frase B1

*Frase A1* termasuk ke dalam frase ireguler 6 birama, dimulai dari birama 21 hingga birama 26. Pengembangan motif yang digunakan: *Augmentasi interval*, *truncation*, *sekuen descending*. *Progres harmoni*: Dm - C6 - Bb - Dm. *Harmoni* pada instrumen String (Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, dan Contrabass).



Gambar 13. Notasi Melodi Frase A1



Gambar 14. Notasi Harmoni *Accompaniment* Frase B1

Fraser B2 termasuk ke dalam *frase ireguler* 6 birama, dimulai dari birama 28 hingga birama 33. Melodi merupakan pengulangan dari *frase B* dengan penambahan *counter melody* pada instrumen vokal tenor, bass dan instrumen Violin. *Progres harmoni*: Dm – F – Bb. Melodi pada vokal soprano dan alto. *Accompaniment* pada instrumen String (Viola, Violoncello, dan Contrabass).



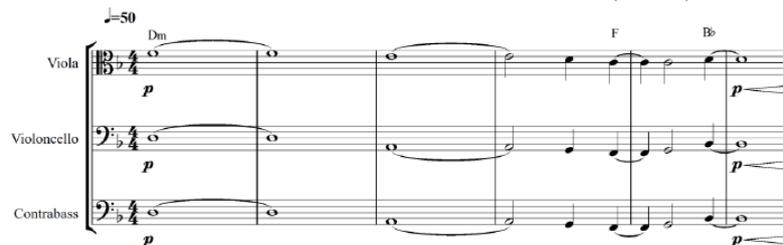
Gambar 15. Notasi Melodi Frase B2



Gambar 16. Notasi Counter Melodi Frase B2 (Tenor dan Bass)



Gambar 17. Notasi Counter Melodi Frase B2 (Violin)



Gambar 18. Notasi Harmoni *Accompaniment* Frase B2

Fraser C termasuk ke dalam *frase ireguler* 9 birama, dimulai dari birama 38 hingga birama 46. Pengembangan *motif* yang digunakan: *Repetition*, *Augmentasi Interval*,



*Transposisi, dan Ekspansi pitch . Progres harmoni: Gm – Am – Bb – C – A7/G – C#/G – G/C#. Melodi terdapat pada instrumen tiup (Clarinet in Bb). Accompaniment pada instrumen Vibraphone. Counter melodi terdapat pada instrumen string (Viola). Harmoni Accompaniment pada intrumen strings (Violin, Violoncello dan Contrabass).*

Gambar 19. Notasi Melodi Frase C

Gambar 20. Notasi Accompaniment Frase C

Gambar 21. Notasi Counter Melodi Frase C

Gambar 22. Notasi Accompaniment Harmoni Frase C

*Frase B3 termasuk ke dalam frase ireguler 6 birama, dimulai dari birama 46 hingga birama 51. Melodi merupakan pengulangan dari frase B dengan penambahan counter melodi pada vokal tenor dan bass, serta penambahan variasi accompaniment pada instrumen strings (Violoncello dan Contrabass) Progres harmoni: Dm – F - Bb. Melodi pada vokal soprano dan alto dan string (Violin). Accompaniment pada instrumen String (Viola, Violoncello, dan Contrabass).*



Gambar 23. Notasi Melodi Frase B3

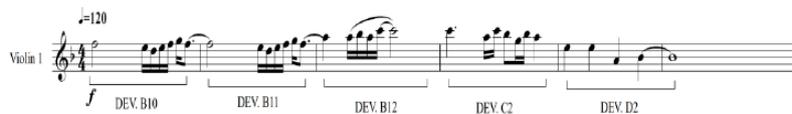


Gambar 24. Notasi Counter Melodi Frase B3 (Tenor dan Bass)



Gambar 25. Notasi Accompaniment Frase B3

Fraser C1 termasuk ke dalam jenis *frase ireguler* 6 birama, dimulai dari birama 52 hingga birama 57. Pengembangan motif yang digunakan: *transposisi*, *augmentasi pitch*, *ekspansi pitch*, *kompresi interval*, dan *ekspansi interval*. Progres harmoni: Dm – Am – C – Gm. Melodi terdapat pada instrumen tiup (*Flute*) dan string (*Violin*). Counter melodi terdapat pada instrumen string (*Viola*, *Violoncello*, dan *Contrabass*) dan Tiup (*Clarinet in Bb* dan *Alto Alto Saxophone in Bb*). Accompaniment pada intrumen perkusi (*Vibraphone* dan *Timpani*)



Gambar 26. Notasi Melodi Frase C1



Gambar 27. Notasi Counter Melodi Frase C1 (Strings)



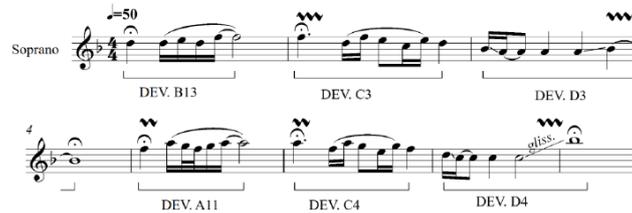
Gambar 28. Notasi Counter Melodi Frase C1 (Tiup)



Gambar 29. Notasi Accompaniment Frase C1



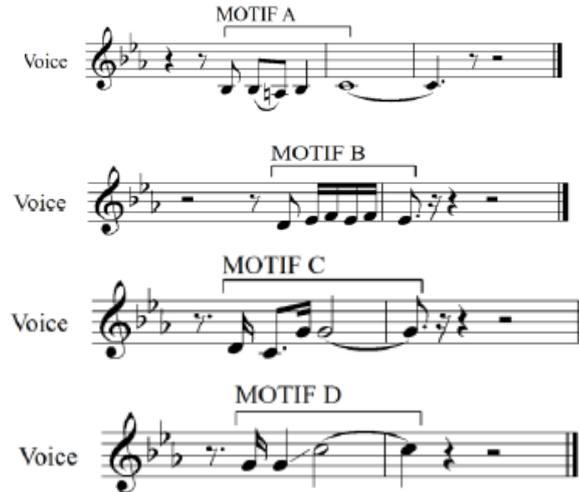
Frase D termasuk ke dalam jenis frase reguler 8 birama, dimulai dari birama 60 hingga birama 67. Frase D merupakan melodi penutup pada bagian 1 (*Jarang*), melodi dimainkan secara *adlibitum* oleh instrumen vokal soprano. Pengembangan motif yang digunakan: *Transposisi*, *Repetisi*, *Augmentasi pitch*, dan *truncation pitch*.



Gambar 30. Notasi Melodi Frase D

### c. Bagian II (Ngangkat)

Konstruksi struktur komposisi bagian II (*Ngangkat*) dikembangkan berdasarkan material musikal yang terdapat pada syair “*Ngangkat*“. Pengembangan *motif* sebagai pembentuk melodi terdiri dari beberapa jenis pengembangan, seperti *augmentasi pitch*, *diminusi pitch*, *ekspansi interval*, *kompresi interval*, *ekspansi pitch*, *kompresi pitch*, *truncation*, *transposisi*, *sekuen ascending* dan *sekuen descending* yang terdiri dari 6 Frase *Ireguler* serta beberapa jenis *cadens* sebagai penutup *frase*, seperti *Half Cadens* (HC), *Deceptive Cadens* (DC) dan *Plagal Cadens* (PC). Adapun motif asli dapat dilihat dalam bentuk notasi berikut:



Gambar 31. Motif Asli Ngangkat

*Frase A* termasuk ke dalam jenis *Frase Ireguler* 11 birama dimulai dari birama 1 sampai birama 11. Pengembangan *motif* yang digunakan: *transposisi*, *kompresi interval*, dan *ekspansi interval*. *Progresi harmoni*: Dm-Fm-Gm-C-Gm-A-F. Melodi terdapat pada instrumen Tiup (*Flute*). *Counter melodi* terdapat pada instrumen Perkusi (*Vibraphone*). *Accompaniment* terdapat pada instrument *String* (*Violin 1*, *Violin 2*, *Viola*, *Violoncello*, dan *Contrabass*) dan Perkusi (*Cymbal*).

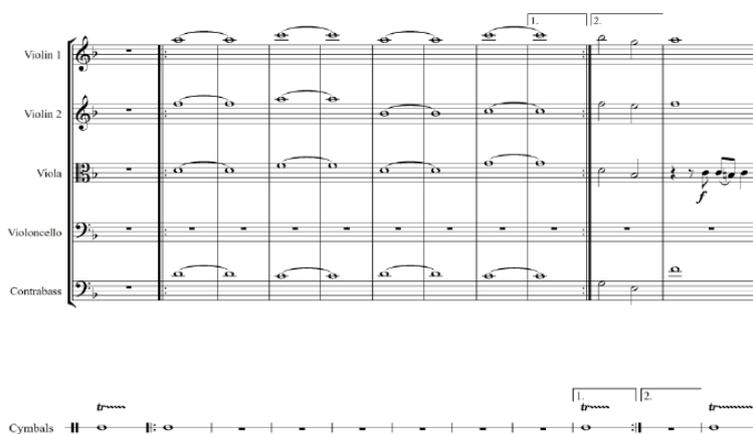




Gambar 31. Notasi Melodi Frase A



Gambar 32. Notasi Counter Melodi Frase A



Gambar 33. Accompeniment Frase A

Fraser A1 termasuk ke dalam jenis *Fraser Ireguler* 11 birama, dimulai dari birama 11 sampai birama 21. Pengembangan *motif* yang digunakan: *transposisi*, *kompresi interval*, dan *ekspansi interval*. *Progresi harmoni*: Dm-Fm-Gm-C-Gm-A-F. Melodi terdapat pada instrument Tiup (*Alto dan Saxophone*) dan String (*Viola*). *Counter melodi* terdapat pada instrumen Tiup (*Flute dan Clarinet*) dan String (*Violin 1 dan Violin 2*). *Accompaniment* terdapat pada instrument String (*Violoncello dan Contrabass*) dan Perkusi (*Rebana Berdah 1, Rebana Berdah 2*).



Gambar 34. Notasi Melodi Frase A1



Gambar 35. Notasi Counter Melodi Frase A1



Gambar 36. Notasi Accompaniment Frase A1



Frase B termasuk ke dalam jenis Frase Ireguler 15 birama, dimulai dari birama 21 sampai birama 35. Pengembangan motif yang digunakan: *transposisi*, *kompresi interval*, *ekspansi interval*, *augmentasi pitch*, *sekuen ascending*, *sekuen descending*, *truncation*, dan *kompresi pitch*. Progresi harmoni: C#-Bm-Em-E-Em-DMaj9-G-B-G-D-Em-D-C-B. Melodi terdapat pada instrumen Tiup (*Flute*) dan String (*Violin 1* dan *Violin 2*). *Counter melodi* terdapat pada instrumen Tiup (*Flute* dan *Clarinet*) dan Perkusi (*Vibraphone*). *Accompaniment* terdapat pada instrumen String (*Viola*, *Violoncello*, dan *Contrabass*) dan Perkusi (*Rebana Berdah 1*, *Rebana Berdah 2*, *Cymbal*, dan *Tetawak*).



Gambar 37. Notasi Melodi Frase B



Gambar 38. Notasi Counter Melodi Frase B



Gambar 39. Notasi Accompaniment Frase B

Frase B1 termasuk ke dalam jenis Frase Ireguler 16 birama, dimulai dari birama 36 sampai birama 50. Pengembangan motif yang digunakan: *transposisi*, *kompresi interval*, *ekspansi interval*, *augmentasi pitch*, *sekuen ascending*, *sekuen descending*, *truncation*, dan *kompresi pitch*. Progresi harmoni: Em-G. Pada frase ini terdapat improvisasi pada Tiup (*Flute A*), String (*Violoncello A*), Vokal (*Soprano Solo*) dan Perkusi (*Gendang*). *Accompaniment* terdapat pada instrument Tiup (*Flute*, *Clarinet*, dan *Alto Alto Saxophone*), String (*Violin 1*, *Violin 2*, *Viola*, *Violoncello*, dan *Contrabass*), dan Perkusi (*Rebana Berdah 1*, *Rebana Berdah 2*, *Cymbal*, dan *Tetawak*).



Gambar 40. Notasi Accompaniment Frase B1

Fraser C termasuk ke dalam jenis *Fraser Ireguler* 14 birama, dimulai dari birama 51 sampai birama 63. Pengembangan *motif* yang digunakan: *transposisi*, *kompresi interval*, *ekspansi interval*, *truncation*, *sekuen ascending*, *sekuen descending*, *kompresi pitch*, *ekspansi pitch*, *augmentasi pitch*, dan *diminusi pitch*. *Progress harmoni*: Em-D-C#-C-B-Am-G-A-B7-Am-F#-D-C-Am-G-Am-Em-G- B7-F#-Cm-Eb-D. Melodi terdapat pada instrument String (Violin 1 dan Violin 2) dan Perkusi (Vibraphone). *Accompaniment* terdapat pada instrument Tiup (*Flute*, *Clarinet*, dan *Alto Alto Saxophone*), String (*Viola*, *Violoncello*, dan *Contrabass*) dan Perkusi (*Rebana Berdah 1*, *Rebana Berdah 2*, *Cymbal*, dan *Tetawak*).

Gambar 41. Notasi Melodi Frase C

Fraser C1 termasuk ke dalam jenis *Fraser Ireguler* 13 birama, dimulai dari birama 64 sampai 76. Pengembangan *motif* yang digunakan: *transposisi*, *kompresi interval*, *ekspansi interval*, *truncation*, *sekuen ascending*, *sekuen descending*, *kompresi pitch*, *ekspansi pitch*, *augmentasi pitch*, dan *diminusi pitch*. *Progres harmoni*: Gm-Bb-F-Bb-D-Adim-F-Gm-D-Cm-G-Cm. Melodi terdapat pada instrumen Tiup (*Flute*, *Clarinet*, dan *Alto Alto Saxophone*), String (*Violin 1* dan *Violin 2*), dan Perkusi (*Vibraphone*). *Accompaniment* terdapat pada instrumen String (*Viola*, *Violoncello*, dan *Contrabass*) dan Perkusi (*Rebana Berdah 1*, *Rebana Berdah 2*, *Rebana Berdah 3*, *Cymbal*, dan *Tetawak*).



Gambar 42. Notasi Melodi Frase C1

#### d. Bagian III (Jawab)

Konstruksi struktur komposisi bagian III (*Jawab*) dikembangkan berdasarkan material musikal yang terdapat pada melodi *hadi* (syair) “*jawab*”. Pengembangan *motif* sebagai pembentuk melodi terdiri dari beberapa jenis pengembangan seperti *augmentasi pitch*, *diminusi pitch*, *ekspansi pitch*, *kompresi pitch*, *kompresi interval*, *ekspansi interval*, *retrograde*, *repetisi*, *transposisi*, *sekuen askending*, *sekuen deskending*, dan *truncation* yang terdiri dari 2 *frase reguler* dan 14 *frase ireguler* serta beberapa jenis *kadens* sebagai penutup frase seperti *Half Cadens* (HC), *Imperfect Autentic Cadens* (IAC) dan *Perfect Autentic Cadens* (PAC). Adapun *motif asli* dapat dilihat dalam bentuk notasi berikut :

Gambar 43. Motif Asli *Jawab*

*Frase A* (*intro*) termasuk ke dalam *frase reguler* introduksi 8 birama dimulai dari birama 1 sampai 8. Pengembangan *motif* yang digunakan: *augmentasi pitch*, *truncation*, dan *kompresi interval*. *Progres harmoni*: Cm - Cm7 - Cm7Add4 - Cm#5.

## KESIMPULAN

*Zikir Berdah* terdapat di Jambi Kecil, Kabupaten Muaro Jambi memiliki unsur yang dapat dijadikan sumber dalam karya musik. Unsur melodi yang terdapat dalam nyanyiannya memiliki karakter yang khas, melodi tersebut dapat diolah menjadi karakter suatu karya musik. Karya komposisi musik *Hu Allah* ini merupakan pengolahan beberapa idiom dalam *Zikir Berdah* seperti melodi dan pola ritme dari *Rebana Berdah*. Melodi dan Pola ritme *Rebana Berdah* dapat diolah menjadi suatu gaya iringan yang menekankan aksentuasi yang kuat. Komposisi musik ini berupaya mentransformasikan idiom musikal dalam *Zikir Berdah* kedalam suatu karya komposisi musik.



Bentuk komposisi ini adalah bentuk musik tiga bagian yaitu bagian satu pembuka (*jarang*), bagian dua isi (*ngangkat*), dan bagian tiga penutup (*jawab*) yang dimainkan secara ensemble campuran. Adapun instrumennya seperti Flute, Clarinet, Alto Saxophone, Vibraphone, Timpani, *Rebana Berdah*, *Tetawak*, Cymbal, Grandcasa, string, dan vokal.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Edo Daniela. Michael. 2012. *Skripsi Tugas Akhir —Music Entertainment Center*. Yogyakarta.
- Pangabeian, P. A. ( 2006). *Proses Penciptaan Dalam Pengalaman Diri*. Etnomusikologi.
- Peters J. E. 2014. *Compositon 1*. EPUB
- Peters J. E. 2014. *Compositon 2*. EPUB
- Stein, Leon. 2011. *Structure and Style; The study and analysis of musical form*. Terjemahan I. Andre, Yogyakarta, ISI Yogyakarta.
- Sulistiyanto, G. D. (2008). *Pendekatan Sinkretik Sebagai Salah Satu Pengembangan Idiom Musik Kontemporer*. *ISI Yogyakarta*, 1.
- Yasin. (2021, September 25). *Seputar Zikir Berdah*. (J. Satriyo, Interviewer)